

Kreativitas Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar

Muhammad Rizki

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: muhammadrizki.file@gmail.com

Safriadi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh
e-mail: safriadi@ar-raniry.ac.id

Rahmatullah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nusantara Banda Aceh
Address: Jl. Rw. Sakti Barat X No.50, Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh
e-mail: rahmatullahzamzami@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v3i2.3079

Abstract

Maximizing Al-Qur'an learning with new creativities, then the learning becomes interesting, especially in TPQ children. The creativity of the students in reading the Qur'an is decreasing day by day, this is due to the employer factor. The purpose of this study was to find out how the creativity of the students in reading the Qur'an through the *Iqra'* method at TPQ At-Taqwa Lampupok, and what the obstacles faced by the students in reading the Al-Qur'an through the *Iqra'* method were at TPQ At-Taqwa Lampupok. The research method used is a qualitative method, data collection techniques use observation and in-depth interviews, while data analysis techniques used triangulation. The results of the research showed that the creativity of the students in reading the Qur'an through the *Iqra'* method carried out by TPQ At-Taqwa Lampupok was completely successful. This was surely based on the author's considerations from the interview results which could be seen that there were more conveniences compared to the obstacles experienced by TPQ At-Taqwa Lampupok in applying the *Iqra'* method and in developing the creativity of students in reading the Qur'an. The obstacles faced by the students in reading the Qur'an through the *Iqra'* method were the students often pay because they did not get the teacher's attention, the difference in absorption in which the teacher has to repeat the material a lot, the Al-Qur'an recitation scheduled which is three days a week allowed the students to forget and lack of book packages.

Keywords: *Students creativity; al- Quran learning; iqra' methods; TPQ*

Abstrak

Memaksimalkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kreativitas-kreativitas baru sehingga pembelajaran menjadi menarik, terutama pada anak-anak TPQ. Kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an semakin hari semakin berkurang, hal ini disebabkan salah satunya karena faktor pengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok, dan apa saja kendala yang hadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam, sedangkan teknik analisis data dengan *trianggulasi*. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* yang di lakukan oleh TPQ At-Taqwa Lampupok sepenuhnya berhasil. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan penulis dari hasil wawancara yang mana dapat dilihat bahwa lebih banyak kemudahannya dibandingkan dengan hambatan-hambatan atau kendala yang di alami pihak TPQ At-Taqwa Lampupok dalam menerapkan metode *Iqra'* dan dalam mengembangkan kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an. Kendala yang dihadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* adalah seringnya santri membuat keributan karena kurang mendapatkan perhatian gurunya, perbedaan daya serap sehingga guru harus banyak mengulang materi, jadwal pengajian Al-Qur'an yang tiga hari dalam seminggu memungkinkan santri lupa dan kurangnya buku paket.

Kata Kunci: *Kreativitas santri; membaca al-Qur'an; metode iqra'; TPQ.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as. secara berangsur-angsur lebih kurang selama 23 tahun, disampaikan kepada umatnya secara mutawatir, yang diawali dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *an-Nas*, serta membacanya merupakan ibadah.¹ Al-Qur'an juga merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti, dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku dirinya sebagai muslim.² Mempelajari Al-Qur'an tidaklah sukar karena pemilik kalam sendiri mengatakan mudah bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya secara bersungguh-sungguh.

Kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an mencakup mudah membaca, menghafal, mengartikannya dan mudah pula dalam mengamalkannya. Mengingat begitu pentingnya Al-Qur'an ditanamkan sejak dini kepada santri-santri dalam

¹ Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 4.

² Lisy Chairaini dan Subandi, *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 1.

membaca, mentadabburi dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai bentuk pribadi yang Islami, tentu hal ini tidak terlepas dari kreativitas seorang ustadz-ustadzah dalam mengajarkan santri-santri didiknya sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Pentingnya seorang ustadz-ustadzah yang kreatif dalam mengajarkan Al-Qur'an supaya peserta didik cepat dalam memahami dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Penggunaan metode merupakan salah satu cara agar peserta didik mudah dan cepat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, namun pemilihan metode untuk meningkatkan kreativitas santri sangat tergantung bagaimana alur pengajaran yang disampaikan oleh seorang ustadz-ustadzah. Pemilihan metode dan kreativitas ustadz-ustadzah dalam meningkatkan kreativitas santri sangatlah besar, namun seringkali dijumpai pengajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode yang membosankan, sehingga para antri menjadi bosan dan tertidur. Penggunaan metode lama bukan berarti tidak dibenarkan sama sekali, namun kembali lagi bagaimana seorang ustadz-ustadzah dalam memunculkan kreativitas peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jika tidak maka pembelajaran tersebut akan membosankan sehingga menjadi malas dan tidur pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Dalam dunia belajar membaca Al-Qur'an sebenarnya sangat banyak penawaran metode-metode praktis agar mudah bisa dan cepat membaca Al-Qur'an. Salah satunya metode *Iqra'*, ini merupakan salah satu metode yang dipercaya dapat memudahkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara ilmiah dan sistematis, serta baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, tentu dengan bimbingan seorang pembimbing atau ustadz-ustadzah.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan banyak kemudahan dalam mengajar dengan menggunakan metode *Iqra'*, disamping peserta didik cepat memahami juga dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-Qur'an setelah ustadz-ustadzah membimbingnya. Metode *Iqra'* juga memiliki tahapan dalam mendidik santri yang berbeda tingkatan usianya, sehingga sesuai dengan perkembangan kognitif seorang *santri*. Metode *Iqra'* menuntut ustadz-ustadzah agar lebih aktif dan paham bagaimana dengan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Iqra'* tepat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu

mengharapkan peserta didik dapat dengan cepat bisa dalam memahami dan mampu membaca Al-Qur'an.

Pada mulanya metode belajar Al-Qur'an dikenal dengan tiga model pembelajaran, pertama; cara belajar santri aktif (CBSA), model ini mengedepankan ustadz-ustadzah sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. Kedua; Privat, yaitu ustadz-ustadzah menyimak santri secara bergiliran. Ketiga; Asistensi, apabila tenaga pendidik atau ustadz-ustadzah tidak mencukupi, maka peserta didik yang pintar dan bisa turut membantu mengajar peserta didik yang lain.

Mampu melafalkan ayat Al-Qur'an secara baik dan benar tidak terlepas dari niat yang kuat dari murid itu sendiri dan tentu dengan bimbingan seorang ustadz atau ustadzah, oleh karena itu kreativitas menjadi aspek penting yang harus dikembangkan pada setiap santri, karena tidak ada satu santripun yang terlahir tanpa kreativitas. Sama halnya dengan intelegensi, setiap santri memiliki kreativitas, hanya tingkatannya saja yang berbeda-beda. Perbedaan utamanya antara intelegensi dan kreativitas itu sendiri terutama pada prosesnya; intelegensi bersangkutan dengan proses berfikir *konvergen* (memusat), sedangkan kreativitas berkenaan dengan proses berfikir *divergen* (menyebar).³ Oleh karena itu kreativitas harus dikembangkan sejak dini, begitu halnya dengan mengembangkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan adanya kreativitas yang telah dibentuk sejak dini mungkin maka pembelajaran Al-Qur'an akan lebih mudah diresapi oleh setiap pemikiran santri.

Dengan demikian, kenyataan yang terjadi di beberapa tempat pembelajaran Al-Qur'an di Aceh Besar, dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa tidak kreatifnya santri-santri dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan di tempat pengajian tersebut, dan kurangnya kemampuan ustadz-ustadzah dalam menguasai metode pembelajaran Al-Qur'an sehingga hal seperti ini membuat santri-santri menjadi malas dan tidak kreatif dalam mempelajari Al-Qur'an. faktor lain juga disebabkan lamanya pembelajaran Al-Qur'an tersebut sehingga santri-santri merasa jenuh dan bosan.

³ E Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012), hal.102

Oleh karena itu perlunya didasari pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk meningkatkan kreativitas *santri* dalam membaca Al-Qur'an khususnya pada santri-santri tingkat dasar pada TPQ At-Taqwa Lampupok. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* dan kendala yang di hadapi para santri dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Iqra'* pada TPQ At-Taqwa Lampupok kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif.⁴ Pengumpulan data bersifat kualitatif.⁵ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang merinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalu, dan penelitian ini merupakan suatu penelitian langsung ke lapangan yang dilakukan dengan objek pembahasan dan menitik beratkan pada kegiatan yang berlangsung di lapangan.

Penentuan dan perolehan data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data langsung yang diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁶ Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen pada lokasi penelitian, yaitu di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai tempat berpijak dalam melaksanakan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah santri, ustadz-ustadzah, dan Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok kabupaten Aceh Besar. Kemudian data dianalisis dengan mengolah semua data atau informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis

⁴ Winarto surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: IKIP, 1995), h. 105.

⁵ Suharsimi arikunto, *penelitian Prosedur*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 14.

⁶ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, cet ke 1, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 122.

dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya: Reduksi Data, Display Data dan Verifikasi Data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, terdapat beberapa persoalan yang akan di bahas dalam pembahasan ini, diantaranya kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an dan kendala yang di hadapi dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar.

1. Kreativitas santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar

Kreativitas merupakan sesuatu yang harus dikembangkan kepada santri-santri, agar dapat berkembang kognitif santri, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dan mengembangkan kreativitas santri dengan metode *Iqra'*. Seperti hasil wawancara peneliti dengan pimpinan/wakil pimpinan TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar, pada saat peneliti sedang melakukan observasi. Proses pembelajaran sedang berlangsung dan pembahsan tersebut berkaitan dengan tanda "*Mad Asli*", ketika itu ustadz-ustadzih mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian ustadz-ustadzih menanyakan kabar siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti "*kaifahalukum?*" dan serentak semua siswa menjawab "*alhamdulillah ana bi khair ya ustadzah*". Setelah itu ustadz-ustadzih mengabsensi siswa dan barulah mengajak siswa mengulang sedikit pelajaran yang lalu atau apersepsi. Kemudian ustadz-ustadzih menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, lalu ustadz-ustadzih menuntun bacaan Al-Qur'an yang diikuti oleh semua santri. Setelah itu ustadz-ustadzih menuliskan tanda *Mad* di papan tulis agar santri-santri dapat mengingat dan memahaminya, setelah menjelaskan tentang tanda *Mad*, ustadz-ustadzih menuntun kembali bacaan yang benar dan diikuti semua santri-santri. Ketika bacaan selesai, ustadz-ustadzih menyuruh santri satu persatu membaca dan menyebut tanda *Mad*, jika ada santri yang tidak bisa maka ustadz-ustadzih menampakkan tanda yang telah di tulis di papan tulis tadi. Tak lupa setelah ustadz-ustadzih melakukan tes satu persatu pada setiap santri, ustadz-ustadzih-pun memberikan motivasi dan *reward* kepada santri-santri agar lebih rajin lagi dalam belajar Al-Qur'an, kemudian ditutup dengan membacakan sholawat dan berdo'a, selanjutnya ustadz-ustadzih mengucapkan salam.

Menurut ustadz Jakfar Muhammad yang berperan sebagai Direktur TPQ, beliau mengatakan bahwa metode *Iqra'* ini sangat berpengaruh terhadap kreativitas santri dalam meningkatkan penguasaannya untuk bisa membaca Al-Qur`an. Apalagi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung karena metode ini menuntut agar semua siswa aktif untuk belajar.⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh dua ustadz yang peneliti wawancarai, yaitu dengan ustadz Anggun. Beliau mengungkapkan bahwa, mengajar dengan metode *Iqra'* membuat santri-santri kreatif dan proses belajar mengajar menjadi lancar serta menyenangkan.⁸

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan tentang kreativitas santri membaca Al-Qur`an dengan metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar dapat membina kreativitas santri-santri.⁹

Menurut ustadz Jakfar Muhammad, semua ustadz-ustadzah menggunakan metode *Iqra'* dalam mengajar Al-Qur`an di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar, tapi yang menjadi metode unggulan kami dalam mengajar Al-Qur`an di LTQ ini adalah metode *talaqqi*, dimana metode *talaqqi* tersebut lebih banyak mendengarkan dari pada ucapan ustadz-ustadz dan santri-santri mengikuti apa yang diucapkan ustadz-ustadzh-nya.¹⁰

Pendapat pimpinan di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ustadz Akmal, saya menggunakan metode *Iqra'* dalam mengajar Al-Qur`an di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar sejak pertama mengajar, karena mudah memahaminya dan praktis untuk santri-santri.¹¹

Hasil wawancara di atas diperkuat dan sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa adanya semua ustadz-ustadz menggunakan metode *Iqra'* walau secara tidak langsung metode *talaqqi* yang menjadi metode unggulan di TPQ ini.¹²

⁷ Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.

⁸ Hasil wawancara dengan, ustazah Anggun, *Ustadz di Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok*, tanggal 17-05-2023.

⁹ Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, *Ustadz di Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok*, tanggal 18-05-2023

¹⁰ Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.

¹¹ Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, *Ustadz di di TPQ At-Taqwa Lampupok*, tanggal 18-05-2023.

¹² Hasil observasi peneliti di kelas tahfidz Akhwat pada tanggal 19-05-2023.

Dengan metode *Iqra'* santri-santri dituntut untuk dapat menguasai bacaan dengan cepat, kalau tidak seorang *santri* tidak dapat melanjutkan kemateri yang lain. Seperti yang diutarakan ustaz Jakfar Muhammad wakil pimpinan, tentunya seperti itu, karena metode *Iqra'* mendorong santri untuk harus bisa kalau tidak maka tidak bisa dilanjutkan kepada materi berikutnya, sedangkan metode lain juga seperti itu cuma bedanya murid kurang aktif.¹³

Pendapat yang sama juga dipaparkan ustadz Akmal dan ustadz Anggun, bahwa santri sebelum belajar dengan metode *Iqra'* kurang aktif, tetapi setelah belajar dengan metode *Iqra'* santri-santri cenderung lebih aktif dan ada yang sangat cepat bisa membaca Al-Qur'an.¹⁴

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti terhadap santri-santri belajar Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ketika ustadz Wahidi mengajar santri-santri kelas Tahsin.¹⁵ Selanjutnya penulis mewawancari pimpinan tentang usaha pimpinan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* dan seterusnya apakah berjalan sesuai harapan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh pimpinan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* yaitu kami memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan kelas belajar membaca Al-Qur'an ini berjalan dengan lancar, misalnya ruangan dengan papan tulis, buku paket dan juga pelatihan untuk ustadz-ustadz tiap bulannya kami adakan.¹⁶ Mengenai pembelajaran sesuai dengan harapan beliau juga mengatakan dengan fasilitas yang memadai, Alhamdulillah seiring dengan berjalannya waktu ustadz-ustadz disini sudah dapat menguasai metode *Iqra'* tersebut dan sudah sesuai dengan yang diharapkan untuk meningkatkan kreativitas santri membaca Al-Qur'an.¹⁷

Penjelasan pimpinan di atas sesuai dengan hasil di lapangan yang penulis amati dimana santri-santri dengan nyaman belajar karena sarana dan prasarana yang

¹³Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

¹⁵Hasil observasi peneliti di kelas Tahsin A dan B pada tanggal 18- 05-2023.

¹⁶ Hasil wawancara dengan, Yusniar, Bendahara di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.

¹⁷*Ibid*

mendukung, juga menyediakan buku-buku tentang metode sebagai pedoman bagi ustadz-ustadzah-nya.¹⁸

Adapun terkait dengan pelatihan untuk ustadz-ustadzah benar adanya dilakukan pelatihan ustadz-ustadzah oleh pihak LPTQ Kecamatan, seperti yang diutarakan oleh ustazah Anggun, memang ada tetapi khusus untuk metodenya ini lebih kepada cara dan kreativitas ustadz-ustadzah mengajar namun tetap berpedoman kepada sumber atau bukunya. Hal ini juga diiyakan oleh ust. Akmal dan ust. Wahidi, bahwa adanya dilakukan pelatihan untuk ustadz-ustadzah oleh pihak LPTQ Kecamatan.¹⁹

Kelebihan dan kekurangan yang dirasakan oleh ustadz-ustadzah dalam metode *Iqra'* yaitu saat mengatasi perbedaan tingkat kognitif santri. Dalam metode *Iqra'* diannjurkan untuk tidak melanjutkan materi sebelum santri memahami, apabila ada yang kurang daya ingatnya akan diberikan pembelajaran khusus atau dimasukkan kedalam kelas intensive, adapun kelebihan metode *Iqra'* santri-santri aktif dan dapat cepat memahami, bagi ustadz-ustadzah memudahkan saat mengajar, kelemahannya tergantung kondisi kelas dan kesiapan ustadz-ustadzah.²⁰

Mengenai kesiapan ustadzah yang mengajar menurut saya Insha Allah sudah mantap, santri-santri pun sudah siap dan terbiasa dengan pengajaran yang demikian. Hal ini dibuktikan dengan yang penulis lihat di kelas bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar, ini membuktikan bahwa ustadz-ustadzah dan murid memiliki kesiapan.

Adapun kreativitas santri sebelum dan sesudah belajar Al-Qur`an dengan metode *Iqra'* yaitu ketika santri sebelum belajar Al-Qur`an dengan metode *Iqra'* keaktifannya kurang tampak kondisi santri seperti bermalas-malasan dan ribut, namun setelah ustadz-ustadzah menggunakan metode *Iqra'* tidak ada lagi santri-santri yang bermalas-malasan karena hal tersebut menuntutnya untuk berfikir dan aktif. Hal ini berdasarkan evaluasi yang kami lakukan setiap bulan minimal tiga bulan sekali.²¹

Solusi yang kami tawarkan kepada ustadz-ustadzah jika salah satu santri tidak bisa dapat melanjutkan pada materi selanjutnya adalah apabila di dalam kelas terdapat

¹⁸ Hasil observasi peneliti di perpustakaan pada tanggal 17- 05-2023.

¹⁹ Hasil wawancara dengan, ustaz Akmal dan ust. Wahidi, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

²⁰ Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.

²¹ Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023

santri-santri yang ketinggalan maka akan kami pisahkan dari temannya yaitu memasukkan ke kelas intensive selama dua bulan untuk sementara dididik secara khusus dan tidak hanya satu kelas tetapi seluruh kelas yang terdapat santri-santri yang demikian digabungkan menjadi satu kelas, setelah mereka mengerti materi tersebut barulah dimasukkan kembali ke kelas masing-masing.²²

Hal di atas sesuai dengan yang peneliti lihat dilapangan bahwa adanya kelas intensive untuk santri-santri yang materi ketinggalan atau belum bisa.²³ Adapun langkah-langkah ustadzah dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *Iqra'* yaitu awalnya santri-santri diberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan sedikit mengulang dengan materi yang lalu dan posisi duduk saya acak-acak, jadi mereka tidak sempat bicara dengan temannya.²⁴ Demikian juga yang dijelaskan ustadzah yang lain, tentang langkah-langkah tersebut yaitu, awalnya santri-santri diberikan pemahaman tentang bacaan panjang dan contohnya kemudian santri-santri ikut membaca serta mencari apa yang mereka ketahui dari penjelasan tersebut.²⁵ Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil observasi penulis terhadap santri-santri belajar Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* ketika ust. wahidi mengajar santri-santri kelas Tahsin A dan B.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur dan ustadz-ustadzah serta dari hasil observasi peneliti. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas santri membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqra'* adalah sebuah upaya yang bagus untuk dapat berkembang dan berhasil dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta membuang kesan bahwa untuk belajar membaca Al-Qur'an tidaklah berlama-lama, dengan metode tersebut dapat membantu santri dan ustadz-ustadzah lebih kreatif dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini perlu diteruskan oleh TPQ At-Taqwa Lmpupok Aceh Besar dapat menjadi contoh kepada lembaga pengajian lainnya yang ada di kabupaten Aceh Besar khususnya dan Aceh pada umumnya.

²²*Ibid*

²³ Hasil observasi peneliti di kelas intensive pada tanggal 20- 05-2023

²⁴ Hasil wawancara dengan, ustadzah Yusniar, di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023

²⁵ Hasil wawancara dengan, ustazah Anggun, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023

2. Kendala yang dihadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur`an melalui metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar.

Berbicara masalah kendala, maka setiap suatu program atau rencana yang sudah dipikirkan matang-matang juga terdapat kendala, apalagi dalam menggunakan metode pembelajaran itu semua tergantung kepada penggunanya. Adapun masalah kendala yang dihadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur`an melalui metode *Iqra'* di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar, dibawah ini penulis mewawancarai beberapa subjek penelitian ini.

Kreativitas santri di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar yaitu setiap santri di tempat ini sudah dapat menguasai setiap pertemuan kecuali yang tidak hadir khususnya dengan menggunakan metode *Iqra'* dan kesiapan santri disini sudah mantap dan sehingga perkembangan kreativitasnya dalam membaca al-Qur`an cukup baik.²⁶

Dari hasil observasi dan juga pertanyaan peneliti kepada ustadz-ustadzah tentang kreativitas membuktikan bahwa ustadz-ustadzah di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar mengetahui dan memahami tentang kreativitas *santri*.²⁷

Adapun kendala yang dialami ustadz-ustadzah disini yaitu;

- a. Apabila ada santri yang merasa dirinya pandai maka ia tidak lagi mendengarkan ustadz-ustadzah-nya, dalam hal ini sering dijumpai dalam proses kegiatan belajar mengajar santri-santri yang memiliki kepintaran akan merasa bangga dan merasa dirinya sudah bisa sehingga tidak mendengarkan lagi penjelasan ustadz-ustadzah-nya dan mengganggu temannya yang sedang menyimak penjelasan ustadz-ustadzah-nya.
- b. Kendala datang dari jumlah buku paket sehingga ustadz-ustadzah banyak menghabiskan waktu dipapan, hal ini karena orang tua santri kurang peduli tentang pentingnya buku paket padahal pihak TPQ sudah mewajibkan kepada santri baru untuk membeli buku paket yang diperlukan, sehingga ustadz-ustadzah tidak lagi menghabiskan waktu dipapan tulis.
- c. Santri-santri sering membuat keributan dalam kelas, ini disebabkan karena ustadz-ustadzah kurang dalam penguasaan kelas, misalnya perhatian ustadz-

²⁶Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023

²⁷ Hasil observasi peneliti di TPQ At-Taqwa Lampupok pada tanggal 18- 05-2023

ustadzah hanya berpusat kepada santri yang di depan saja sehingga yang di belakang membuat keributan merasa dirinya tidak diperhatikan oleh ustadz-ustadzah-nya

- d. Kendala juga datang dari perbedaan tingkat daya serap tiap santri, berkenaan dengan daya pikir memang perkara rumit, disinalah peran penting seorang ustadz-ustadzah untuk bisa menyesuaikan materi dengan kondisi sang santri, perbedaan tersebut membuat ustadz-ustadzah harus banyak mengulang materi dan santri-santri yang cepat memahami menjadi bosan serta membuat keributan.
- e. Kendala lain juga terdapat dari santri-santri, banyak yang lupa materi yang telah dipelajari dan di tambah lagi jadwal mengajinya 3 hari dalam seminggu sehingga ustadz-ustadzah harus banyak mengulang materi yang lalu.²⁸

Penjelasan di atas sesuai dengan apa yang peneliti amati dilapangan bahwa tidak terdapat kendala melalui sarana akan tetapi lebih kepada santrinya yang rata-rata membuat keributan. Adapun usaha yang kami lakukan yaitu mendiskusikan masalah ini dengan wali kelas terhadap santri-santri yang ketinggalan materi. Juga kami menyediakan kelas intensive selama dua bulan dan juga berdiskusi dengan wali murid.²⁹

Pendapat di atas sejalan dengan yang di sampaikan oleh ustazah Anggun. Usahnya paling mengatasi dulu masalahnya secara pribadi di kelas, namun apabila tidak ada lagi solusi baru dibicarakan kepada pimpinan. Bila santri memiliki masalah khusus dalam memahami materi kami akan pisahkan kelas khusus atau disebut kelas intensive yang diajarkan secara khusus selama dua bulan, kemudian apabila sudah bisa baru dipindahkan ke kelasnya lagi.³⁰ Adapun keluhan dari santri-santri tidak ada, hanya saja dari ustadznya saja, itupun disebabkan dari tingkah laku santri-santri karena tingkah laku yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh lingkungannya.³¹

²⁸Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Ustazah Anggun dan Akmal, *Direktur dan Ustadz* di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023

²⁹Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, *Direktur* di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023

³⁰Hasil wawancara dengan, ustadzah Anggun, *Ustadzah* di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023

³¹Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, *Direktur* di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023

Menurut ust. Akmal tidak ada keluhan dari santri-santri, mereka mengikuti bagaimana yang disampaikan olehnya, paling ada santri yang mengganggu kawannya ketika sedang belajar.³² Pendapat ustadz di atas sesuai fakta yang peneliti lihat di lapangan bahwa benar adanya *santri* yang suka mengganggu temannya ketika sedang berlangsung proses pembelajaran.³³ Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan dan ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar dan dari hasil observasi penulis, maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur`an melalui metode *Iqra'* adalah santri-santri sering membuat keributan karena kurang mendapatkan perhatian ustadznnya, perbedaan daya serap sehingga ustadz harus banyak mengulang materi, jadwal pengajian Al-Qur`an yang 3 hari dalam seminggu yang memungkinkan santri lupa dan kurang perhatiannya orang tua murid tentang pengadaan buku paket.

Kreativitas santri merupakan suatu pengembangan potensi dan kualitas pribadi santri yang dapat menghasilkan ide-ide, penemuan baru, dan teknologi baru dengan adanya sikap, pemikiran, dan perilaku kreatif yang harus dipupuk sejak dini. Mengembangkan kreativitas santri merupakan hal yang semestinya dilakukan oleh orang tua dan pendidik, karena dengan kreativitas seorang santri akan mengalami pematangan pemikiran dan tingkah lakunya secara optimal. Pada dasarnya sekolah dan lembaga pengajian menjadi tempat kedua bagi santri setelah keluarga agar si santri bisa mengasah kreativitasnya, maka dari itu peran lembaga ini dianggap sangat terhadap pengembangan kreativitas santri-santri.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa peran TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar sebagai lembaga yang telah menyatu dengan masyarakat dapat meningkatkan kreativitas santri dalam bidang membaca Al-Qur`an. Dalam hal ini TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar melakukan pengembangan dalam mengembangkan kreativitas santri-santri dalam membaca Al-Qur`an, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran khususnya dengan metode *Iqra'*. Walau implemetasinya tersebut terdapat kendala dan hambatan yang melintang tetapi ada tekad dan inisiatif dari pihak

³²Hasil wawancara dengan, ust. Akmal dan Anggun, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023

³³ Hasil observasi peneliti di kelas IQRA B dan C di TPQ At-Taqwa Lampupok pada tanggal 19-05-2023

TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar untuk mengembangkan kreativitas santri membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'*.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kreativitas santri membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* yang di lakukan oleh TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar sepenuhnya berhasil. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan penulis dari hasil wawancara di atas yang mana dapat dilihat bahwa lebih banyak kemudahannya dibandingkan dengan hambatan-hambatan atau kendala yang dialami pihak TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar dalam menerapkan metode *Iqra'* dalam mengembangkan kreativitas sang santri dalam membaca Al-Qur'an. Seperti pendapat wakil pimpinan TPQ, menurutnya metode *Iqra'* ini sangat berpengaruh besar terhadap kreativitas santri dalam meningkatkan penguasaannya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Apalagi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.³⁴

C. Simpulan

Kreativitas santri membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* yang di lakukan oleh TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar sepenuhnya berhasil. Hal ini tentu berdasarkan pertimbangan penulis dari hasil observasi dan wawancara di atas yang mana dapat di lihat bahwa lebih banyak kemudahannya dibandingkan dengan hambatan-hambatan atau kendala yang dialami pihak TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar dalam menerapkan metode *Iqra'* dalam mengembangkan kreativitas santri membaca Al-Qur'an.

Kendala yang dihadapi santri-santri dalam membaca Al-Qur'an melalui metode *Iqra'* adalah santri-santri sering membuat keributan karena kurang mendapatkan perhatian ustadz-ustadzah-nya, perbedaan daya serap sehingga ustadz-ustadzah harus banyak mengulang materi, jadwal pengajian Al-Qur'an yang 3 hari dalam seminggu yang memungkinkan santri lupa dan kurang pedulinya orang tua dalam pengadaan buku paket.

³⁴Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairoaini, Lisyia dan Subandi. *Psikologi Santri Menghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- E Mulyasa. *Manajemen Paud*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.
- Hasil observasi peneliti di TPQ At-Taqwa Lampupok pada tanggal 18- 05-2023.
- Hasil observasi peneliti di kelas intensive pada tanggal 20- 05-2023.
- Hasil observasi peneliti di kelas IQRA B dan C di TPQ At-Taqwa Lampupok pada tanggal 19- 05-2023.
- Hasil observasi peneliti di kelas tahfidz Akhwat pada tanggal 19- 05-2023.
- Hasil observasi peneliti di kelas Tahsin A dan B pada tanggal 18- 05-2023.
- Hasil observasi peneliti di perpustakaan pada tanggal 17- 05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar, tanggal 19-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Direktur Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.
- Hasil wawancara dengan, Jakfar Muhammad, Ustazah Anggun dan Akmal, *Direktur dan Ustadz* di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ust. Akmal dan Anggun, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustadz Akmal, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustadzah Anggun, Ustadzah TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 19-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustadzah Yusniar, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustaz Akmal dan ust. Wahidi, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustazah Anggun, Ustadz TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 18-05-2023.

Hasil wawancara dengan, ustazah Anggun, Ustadz di TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 17-05-2023.

Hasil wawancara dengan, Yusniar, *Bendahara* TPQ At-Taqwa Lampupok, tanggal 20-05-2023.

M. Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Cet ke 1. Jakarta: Kencana, 2007.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Prosedur*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Winarto Surakhmat. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: IKIP, 1995.